

## Pencegahan terjadinya tanah longsor:

1. Menanam kombinasi pohon naungan kopi yang berperakaran banyak, dalam dan kuat (nangka, durian, petai, belinjo) pada lereng-lereng terjal (terutama pada tempat yang ada mata air di bawahnya).
2. Menanam bambu atau rumput glagah di sepanjang tebing sungai karena akarnya kuat dan banyak.
3. Membuat selokan yang kuat di kebun untuk mengalirkan air hujan.
4. Membangun dinding penahan di lereng-lereng yang terjal dan di tikungan sungai.
5. Membangun bendungan kincir listrik dapat membantu menghambat arus sungai dan menampung sedimen di sungai.



## Sarana penunjang yang dibutuhkan:

1. Kemauan petani untuk menyelamatkan ekonomi dan lingkungannya.
2. Komunikasi dan dialog antar petani dan pihak lain untuk belajar dan bertukar informasi.
3. Dukungan dari pihak luar dalam bentuk imbalan baik secara teknis ataupun bentuk lain dalam upaya menciptakan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan secara berkelanjutan.



### World Agroforestry Centre (ICRAF)

South East Asia Regional Office  
Jl. CIFOR Situ Gede, Sindang Barang, Bogor  
PO Box 161 Bogor 16001.  
Telp: (0251) 625415, Fax: (0251) 625416  
Email: r.widodo@cgiar.org



# EROSI & LONGSOR TEBING

## Siapa yang dirugikan?

### Bencana

Pada daerah-daerah berlereng, bencana tanah longsor dan banjir bandang sering melanda daerah hilir. Bencana ini dipacu oleh curah hujan yang tinggi, kondisi tanah yang labil dengan kondisi lahan gundul. Berjuta kubik air lumpur mengalir dan membajiri pemukiman penduduk, seperti yang terjadi di Jember, Banjar Negara, dsb.



### Air keruh di Way Besay

Way Besay di Kecamatan Sumberjaya, telah mengalami pengeruhan (sedimentasi) cukup tinggi. Hal ini terlihat pada saat hujan deras, warna air sungai berubah dengan cepat menjadi cokelat.





Pengeruhan sungai berasal dari air lumpur yang mengalir dari kebun-kebun, jalan setapak, selokan-selokan dan bantaran sungai yang tergerus oleh limpasan air hujan atau banjir.



### Bencana ekonomi datang...

Aliran air deras dibiarkan mengalir tak terkendali di lahan, menyebabkan **EROSI** sehingga tanah menjadi tandus, tidak produktif, atau terjadi **LONGSOR** sehingga banyak tanaman hilang dan luas lahan berkurang. Pemulihan tanah tandus perlu biaya sangat besar dan waktu sangat lama.



### Dampak pengeruhan air sungai:

1. Rendahnya kualitas air minum masyarakat.
2. Pendangkalan lubuk-lubuk sungai sehingga berbagai jenis ikan hilang.
3. Pendangkalan sungai sehingga menimbulkan banjir.
4. Pendangkalan waduk atau danau yang berakibat turunnya umur pakai waduk.



### Siapa yang rugi?

Longsor tidak hanya menghilangkan rupiah bagi pemiliknya, tetapi juga merugikan masyarakat luas sebagai pemakai air sungai untuk kebutuhan sehari-hari (memasak, mandi, irigasi), pencari ikan dan PLTA.



### Pencegahan erosi tanah oleh masyarakat:

1. Menanam bermacam-macam pohon pelindung kopi yang berperakaran banyak, dan tersebar di permukaan tanah seperti Kaliandra, Ki hujan, Surian, Dadap dsb.
2. Menanam tanaman bawah, yang tahan naungan seperti empon-empon, *Arachis pintoii*, dsb
3. Mengolah tanah dan menyiangi rumput SEMINIMAL mungkin, membiarkan seresah tersebar dipermukaan tanah,
4. Membuat teras seperti teras gulud, teras koret, teras kredit, teras bangku ataupun teras kayu di lereng curam, dapat mengurangi erosi pada saat pohon masih muda.
5. Menanam strip rumput di bibir kebun ataupun bibir teras dapat menghambat aliran air, memperpanjang usia teras dan bermanfaat untuk pakan kambing
6. Membuat rorak atau lubang angin, berfungsi untuk tampungan air dan sampah sangat bermanfaat untuk kesuburan tanah.
7. Membuat saluran drainase/siring di kebun yang diperkuat dengan tambahan batu atau kayu, dapat mengurangi limpahan air di kebun dan mengalirkannya ke sungai dengan aman.

